



Analisis Dampak Pekerjaan Freelance Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Pengguna Instagram)

Muhammad Haidar Hafizh*, Muhammad Yogi Galih Permana

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyyah Imam Syafi'i Jember, Indonesia

Haidarhaf07@gmail.com

Abstrak

Pekerjaan freelance merupakan pekerjaan dengan fleksibilitas yang memungkinkan setiap individu dapat menggabungkan pekerjaan dengan kehidupan pribadinya. Lalu muncul pertanyaan bagaimana pekerjaan freelance ini berdampak terhadap penanaman nilai-nilai Islam dalam rumah tangga? Antara hak dan kewajiban, dampak ekonomi, psikologi, sosial, spiritual, serta kesehatan dan biologis dari pekerjaan freelance ini. Instagram merupakan salah satu platform terbesar bagi pekerja freelance. Tujuan dari penelitian ini adalah; (1) Menganalisis dan menemukan pandangan islam mengenai pekerjaan freelance dan dampaknya terhadap penanaman nilai-nilai islam dalam rumah tangga, (2) Menganalisis dan menemukan dampak positif dan negatif pekerjaan freelance terhadap penanaman nilai-nilai islam dalam rumah tangga, (3) Menganalisis dan menemukan solusi dari dampak pekerjaan freelance terhadap penanaman nilai-nilai islam dalam rumah tangga. Hasil dari penelitian ini yaitu; (1) Islam sangat perhatian terhadap pekerjaan seorang muslim dari penanaman nilai-nilai islam dalam rumah tangga serta dampak yang terjadi bagi pekerja freelance. (2) Ada 5 dampak pekerjaan freelance terhadap penanaman nilai-nilai Islam dalam rumah tangga dan ada 4 dampak negatif pekerjaan freelance terhadap penanaman nilai-nilai islam dalam rumah tangga pada pengguna instagram. (3) Ada 5 strategi pekerja freelance terhadap penanaman nilai-nilai islam dalam rumah tangga.

Kata kunci: Pekerja Freelance, Nilai-Nilai Islam, Rumah Tangga.

Abstract

Freelance work is a job with flexibility that allows individuals to combine work with their personal lives. Then the question arises how this freelance work affects the cultivation of Islamic values in the family? About rights and obligations, the economic, psychological, social, spiritual, and health and biological impacts of this freelance work. Instagram is one of the largest platforms for freelance workers. The objectives of this study are; (1) To analyze and find the Islamic view of freelance work and its impact on the cultivation of Islamic values in the household, (2) To analyze and find the positive and negative impacts of freelance work on the cultivation of Islamic values in the household, (3) To analyze and find solutions to the impact of freelance work on the cultivation of Islamic values in the household. The results of this study are; (1) Islam is very concerned about the work of a Muslim from the cultivation of Islamic values in the household and the impact that occurs for freelance

workers. (2) there are 5 impacts of freelance work on the cultivation of Islamic values in the household and there are 4 negative impacts of freelance work on the cultivation of Islamic values in the household on Instagram users. (3) There are 5 strategies of freelance workers towards the cultivation of Islamic values in the household.

Keywords: *freelance workers, Islamic values, household.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pekerjaan merupakan usaha seseorang yang dilakukan dengan sengaja untuk memenuhi tujuan dan kebutuhan tertentu. Diantara tujuan pekerjaan adalah bertahan hidup, memenuhi kebutuhan dan keinginan, memperkaya diri dan lain-lain. Tentu usaha ini harus dilakukan dengan baik dan benar, akan tetapi terkadang pekerjaan tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dari cara bekerjanya yang menyimpang atau tujuan yang hasil akhirnya tidak memuaskan.

Di era digital ini muncul pekerjaan freelance yg merupakan fenomena yang menciptakan dinamika baru dalam pola kehidupan. Bermula lima tahun silam akibat covid-19 yang mengharuskan semua manusia mengurangi aktifitas di ruang publik atau keramaian sehingga ini berdampak pada pekerjaan setiap orang yang biasanya dilakukan di kantor atau di luar rumah, harus dilakukan dari rumah masing-masing dengan kata lain WFH *work form home*, akan tetapi pekerjaan harus tetap berlangsung demi menyambung hidupnya. Maka dari itu banyak insiatif muncul dan produktifitas yang banyak dilakukan di rumah masing-masing, salah satunya pekerjaan freelance ini. Yaitu pekerjaan dengan fleksibilitas kerja yang memungkinkan setiap individu yang dapat menggabungkan pekerjaan dan kehidupan pribadinya secara leluasa. Melihat bahwa pekerjaan freelance sudah dahulu populer dan banyak digunakan namun dengan kata lain yaitu “pekerja lepas” pada tahun 1990 silam dimana pekerja tidak tetap dan tidak terikat. (Ghafur, 2014) Sehingga bentuk pekerjaan ini adalah pekerjaan berbasis kontrak jangka pendek, pekerja dengan upah per pekerjaan, pekerjaan dengan tenggang waktu yang sebentar, pekerjaan yang tidak tetap dan terikat pada instansi tertentu.

Lalu pertanyaan muncul bagaimana pekerjaan freelance ini berdampak terhadap penanaman nilai-nilai islam dalam rumah tangga? Kehidupan berumah tangga merupakan tantangan dunia dan kehidupan baru bagi mereka yang harus mereka jalani demi tercapainya tujuan yang diharapkan, yaitu menyempurnakan agamanya dan meraih tahta diakhirat kelak. Maka dari itu pekerjaan sangat lah penting demi keberlangsungan dan kelancaran semua usaha ini. Sebagaimana yang telah Allah *subhanahu wa ta'ala* firmankan bahwa Allah telah menyempurnakan agama ini dan ridho bahwa islam sebagai agama yang benar sehingga syariat islam sudah sempurna dan banyak mengajarkan tentang tata cara kehidupan terkhusus dalam kehidupan rumah tangga. Salah satu pedoman dan teladan agama islam yaitu teladan nabi Muhammad *shallahu alaihi wasallam*, sebagaimana juga ia mempunyai rumah tangga. Lantas sepatutnya semua langkah dan usaha merujuk apa yang telah diajarkan dan diterapkan nabi kita dalam rumah tangganya.

Salah satu platform media digital yang saat ini banyak digunakan untuk mendapatkan informasi, berinteraksi, bahkan sebagai tempat pekerjaan freelance ini yaitu Instagram. Dalam salah satu akun instagram tentang loker freelance ada yang mencapai 150.000 lebih pengikut, ini menunjukkan bahwa antusias dan dinamika ini sangat besar bahkan butuh perhatian khusus begitu juga di era digital ini animo masyarakat mulai banyak yang mengikuti pelatihan khusus di setiap peluang bidang yang ada. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan membahas secara rinci dampak dari pekerjaan ini bagi penanaman nilai-nilai islam dalam rumah tangga.

Dalam pembahasan ini, penelitian akan merinci pada dampak dilingkup teknologi digital dan platform yang akan dianalisis untuk mengeksplorasi bagaimana pekerjaan freelance dapat mendukung atau menghambat upaya penanaman nilai-nilai islam. Mencakup evaluasi dampak ekonomi, waktu, psikologi dan perilaku sosial pekerja freelance ini termasuk juga nilai keadilan, kerja keras, tanggung jawab, dan juga kerberkahan usahanya. Maka melalui analisis ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan memberikan wawasan yang luas bagi pekerja, pengusaha, dan masyarakat secara umum. Dengan demikian mari kita lebih peduli dengan dinamika lingkup pekerjaan freelance,

serta sebagai bentuk renungan implikasi pembentukan nilai-nilai islam dalam meraih keluarga yang diidamkan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan analisis kualitatif, yang diambil dengan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi untuk memahami dan menelaah sikap, pandangan, dan perilaku individu atau kelompok dan juga memanfaatkan studi pustaka dari penelitian terdahulu dan karya karya ulama terdahulu. Dan model jenis penelitian ini yaitu empiris, yaitu menganalisis perilaku masyarakat, sosiologis, dan fakta di lapangan. Sehingga penelitian yang dilakukan adalah penelitian terhadap pekerjaan freelance sebagai dampak terhadap penanaman nilai-nilai islam dalam rumah tangga.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PANDANGAN ISLAM TENTANG DAMPAK PEKERJAAN FREELANCE TERHADAP NILAI-NILAI ISLAM DALAM RUMAH TANGGA

Pekerjaan merupakan aktifitas yang dilakukan manusia untuk tujuan tertentu seperti menghasilkan uang, bertahan hidup, mengejar kekayaan, memenuhi hasrat keinginannya, menfakahi dan lain-lain. Dalam islam pengangguran itu tercela, apalagi seorang laki-laki dan sudah beristri yang mampu bekerja maka ia wajib mencari nafkah hal ini penting diperhatikan jangan sampai lalai dan enggan ketika tanggungan kewajiban menafkahi sudah dipikul dipundaknya, sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Amr, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَتَّقُوهُ

Seseorang cukup dikatakan berdosa jika ia melalaikan orang yang ia wajib beri nafkah.

(HR. Abu Dawud)

Usaha seseorang dalam bekerja tidak semata-mata hanya mengharapkan mudah menghasilkan uang melainkan harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Terkhusus seorang muslim yang dituntut untuk bekerja dengan pekerjaan yang halal dari awal mencari pekerjaan yang halal, pekerjaan yang tidak asal-asalan, dan bukan juga pekerjaan yang mudah secara instan untuk menghasilkan dan mengalirkan uang apapun itu pekerjaannya termasuk pekerjaan freelance ini. Dalam islam Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* menganjurkan untuk bekerja dengan pekerjaan, yang terbaik sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan dari rifa'ah bin raafi' radhiyallahu 'anhu ia berkata;

قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ؟ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ditanya mengenai mata pencaharian yang halal? Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, "Amalan seseorang dengan tangannya dan setiap jual beli yang diberkahi. (HR. Al-Bazzar)

Dari hadits dapat disimpulkan bahwa pekerjaan yang terbaik adalah pekerjaan seseorang dengan tangannya dan jual beli yang diberkahi. Sehingga pertama kali yang disinggung yaitu mengenai pekerjaan dari hasil kerja tangan sendiri seperti bercocok tanam, kerajinan, pandai besi, menulis dan lain-lain. Diantara faedah yang lain juga sahabat nabi sangat semangat mencari kerja yang halal bukan pekerjaan yang semata karna banyak penghasilannya. Maka dari itu islam perhatian akan langkah sebelum bekerja yaitu memperhatikan Langkah-langkah mencari pekerjaan yang halal.

B. Dampak positif dan negatif pekerjaan freelance terhadap penanaman nilai-nilai islam dalam rumah tangga.

Ada beberapa dampak positif dan negatif yang tergabung dalam ekonomi, psikologi, sosial, spiritual, kesehatan dan biologis dari pekerjaan freelance terhadap penanaman nilai-nilai islam dalam rumah tangga yang dialami oleh pekerja freelance pada pengguna instagram. Diantara dampak positifnya yaitu:

a. Keberkahan pekerjaan

Hendaknya seorang muslim senantiasa memperhatikan yang halal dan haram, termasuk dalam hal nafkah. Nafkah yang diperoleh seharusnya berasal dari sumber yang halal dan terbebas dari segala bentuk yang diharamkan. Maka niscaya jika melakukan amal sholeh semacam ini Allah akan senantiasa mengabulkan doa dan memenuhi kebutuhan keluarga. Tentu dengan demikian Allah akan memberkahi di setiap usaha yang ditempuh. Merujuk pada kebebasan bekerja yang merupakan hak setiap individu namun berbeda sebagai pekerja freelance yang bisa menekuni diberbagai bidang pekerjaan bahkan diberbeda-beda tempat. Kebebasan ini tentu atas dasar batasan yang harus diperhatikan seperti jenis pekerjaannya, cara bekerjanya, dan hasil dari pekerjaannya. Maka keberkahan merupakan tujuan utama dari bekerja. Hal ini sebagai mana yang disampaikan oleh M. Roid, seorang freelancer sebagai guru dan pegawai diberbagai tempat dan juga pekerja di PT. Skincare. Ia menyampaikan;

Sebelum saya menjadi pekerja freelance saya sangat memperhatikan point penting sebelum mengambil suatu pekerjaan seperti apakah pekerjaan ini halal dalam islam? dan apakah pekerjaan ini bisa membawa kebahagiaan dan keberkahan?.

Hal senada juga disampaikan oleh Fredo Eka, seorang freelance dibidang desainer. Ia mengatakan; "Salah satu komitmen saya, setiap ada orderan pasti saya seleksi ketika ada yang ga cocok dengan saya pasti saya tidak segan menolaknya walaupun tawaran projek dengan harga tinggi." Demikianlah sikap yang seharusnya seorang muslim lakukan, yaitu selalu memperhatikan, menelaah, menyeleksi dan bertanya-tanya bagi setiap pekerjaan yang akan diambil. Terutama tujuan bekerja tidak hanya menghasilkan uang, tetapi juga menggapai ridho Allah subhanahu wa ta'ala. Dan juga sebagaimana yang disampaikan Allah subhanahu wa Ta'ala dalam firmanNya;

إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

Sesungguhnya Allah hanya menerima (amalan) dari orang-orang yang bertakwa. (Al-Qur'an, 5 : 27)

Coba kita renungkan dari ayat diatas, bagaimana mungkin do'a kita bisa diijabah sedangkan hasil usaha pekerjaan kita, makan dan minum yang kita peroleh berasal dari perbuatan yang Allah tidak ridho terhadapnya dari pekerjaan yang mengandung maksiat atau mungkin adanya kesyirikan.

b. Kerja keras dan bertanggung jawab

Seorang muslim yang kuat lebih baik dari yang lemah, sebagaimana dalam bekerja dimana mental yang harus ditanam dalam diri seorang muslim harus kuat apapun bentuk pekerjaannya. Hal ini merupakan tanggung jawab seorang yang mempunyai kewajiban menafkahi keluarganya, ia harus bekerja keras dan pintar mengatur pendapatan dari hasil pekerjaannya. Hal ini sebagai mana yang disampaikan oleh Fredo, seorang freelance dibidang desainer. Ia mengatakan;

Salah satu usaha saya yaitu selalu mencari *side job*, karena sebagai freelancer sangat rawan jika hanya mengandalkan satu pekerjaan.

Begitulah seharusnya seorang muslim bekerja keras karena salah satu penyebab tidak langgengnya suatu perkawinan yang menimbulkan pertengkaran atau tidak harmonisnya dalam rumah tangga, karena faktor yang tidak dilaksanakannya kewajiban memberi nafkah. (Aswat, dan Rahman, 2021) Pembahasan tentang kewajiban nafkah juga dijelaskan dalam kompilasi hukum islam (KHI) pasal 80 ayat (4) yang menjelaskan bahwa sesuai penghasilannya suami menanggung: a. Nafkah, kiswah dan tempat kediaman bagi isteri, b. Biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi isteri dan anak, c. Biaya pendidikan bagi anak. Terkait dengan kewajiban nafkah maka seorang suami wajib berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan isteri, anak-anak, dan rumah tangganya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

c. Kebebasan mengatur jam kerja dan waktu bersama keluarga lebih banyak

Salah satu kelebihan yang dimiliki pekerja freelance yaitu waktu kerja yang fleksibel, karena yang dituntut dari pekerjaannya adalah hasil dan deadline atau batas waktu pengerjaan. Tentu ini menjadi dampak positif yang dimiliki seorang freelancer yang bisa dimanfaatkan, salah satunya sholat tepat waktu, disamping itu juga sebagai teladan bagi

anaknyanya. Hal ini sebagai mana yang disampaikan oleh Reven Praga sebagai freelance desainer dan ilustrator. Ia menyampaikan;

Alhamdulillah setiap pagi masih diberikan kesempatan untuk memandikan anak, mengajak anak jalan-jalan, bermain, dan bisa bonding dengan keluarga. Itu yang memang saya cari dari bekerja secara remote. Apalagi dalam hal ibadah yang harus menjadi contoh.

Hal senada juga dikatakan oleh Jamal sebagai freelance ilustrator, ia mengatakan;

Saya hanya bekerja beberapa jam setiap hari lebih sedikit dengan pekerja dikantoran dan saya mengaturnya jam seperti jam orang masuk kantor dan pulang lebih cepat.

Sebagaimana panutan nabi kita yang mewasiatkan dalam sabdanya yang memerintahkan kita untuk memperhatikan shalat anak-anak kita. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda;

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ

Perhatikanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur 7 tahun. Jika mereka telah berumur 10 tahun, namun mereka enggan, pukullah mereka.
(HR. Abu Dawud)

Hubungan keluarga melebihi hubungan dengan kerabat, tetangga bahkan keluarga jauh dalam segala hal. Kehadiran seorang pekerja freelance sebagai suami dan ayah menjadikan pemimpin yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap keluarga yang dipimpinya, keteladanan bagi istri dan anak-anaknya merupakan point penting yang diperhatikan islam. Hal ini sebagai mana yang disampaikan oleh Ihsan sebagai freelance Ilustrator. Ia menyampaikan;

Disela istirahat dari pekerjaan saya kadang duduk bersama keluarga makan sambil dengar dan menonton podcast kadang juga kajian ilmu.

Sebagai pekerja freelance yang memiliki waktu dengan keluarga lebih banyak yang perlu pendisiplinan dan pemanfaatan yang rapih dan serius. Bercermin pada teladan kita yaitu nabi Muhammad *shallahu alaihi wa sallam* sebagai suami dan juga sebagai bapak. Bagaimana ia ketika bersama istri dan anaknya dari cara bicara, bercanda, memerintah dan melarang sesuatu, dan ketika ia mengajarkan keluarganya. Sebagaimana yang disampaikan nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

حق على المسلم أن يعلم أهله من قرابته وإيمائه وعبيدته، ما فرض الله عليهم وما نهاهم الله عنه

Kewajiban bagi seorang muslim adalah mengajari keluarganya, termasuk kerabat, budak laki-laki atau perempuannya. Ajarkanlah mereka perkara wajib yang Allah perintahkan dan larangan yang Allah larang. (HR. Ahmad)

d. Romantisme hubungan

Romantisme dalam sebuah hubungan merupakan hak bersama antara pasangan suami dan isteri dan juga hak yang melekat pada setiap individu keluarga dengan penuh kesadaran. Tentu hal ini secara tidak langsung dampak yang dirasakan dari berkahnya pekerjaan, kerja keras, jujur, amanah dan kedisiplinan. Hal ini sebagai mana yang disampaikan oleh M. Roid, seorang freelancer sebagai guru dan pegawai diberbagai tempat dan juga pekerja di PT. Skincare, Ia menyampaikan;

Tanpa disadari atas usaha saya yang selalu saya perhatikan akan kehalalan dan keberkahannya begitu juga kedisiplinan itu mempengaruhi situasi dan kondisi dirumah. Seperti ketika mulai bekerja istri sudah menyiapkan kopi atau teh dimeja.

Beberapa faktor juga dapat terjadi diantaranya mempunyai kecukupan rezeki, waktu luang, komunikasi yang baik dan sebagainya. Hal ini sebagai mana yang disampaikan oleh Niko Alamsyah sebagai logo desainer, Ia menyampaikan; "Dari waktu yang disempatkan dan gaji yang saya siapkan salah satunya untuk jalan jalan bersama keluarga." Waktu luang pun yang dimanfaatkan sebaik mungkin menjadi hal berharga bagi anak seperti menemaninya bermain sebelum ia beranjak dewasa.

e. Bisa belajar banyak hal

Pemanfaatan waktu dan sikon yang mendukung salah satu faktor dimudahkan belajar, salah satunya yaitu pekerja freelance yang bekerja dari rumah atau ditempat yang disukai sambil bekerja ia bisa memanfaatkan panca indra lain untuk belajar seperti bekerja sambil mendengarkan kajian ilmu, bahkan sambil menonton film bermanfaat. Tentu hal ini bisa dimanfaatkan setiap pekerja freelance sebagai bentuk rasa tanggung jawab sebagai pemimpin dan teladan bagi keluarganya, baik itu mencontohkan hal yang baik maupun sebagai guru yang mengajarkan ilmu yang telah didengar dan didapatkan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ihsan sebagai Illustrator. Ia mengatakan;

Sambil bekerja saya bisa sambil belajar mendengarkan pengajian dan mencatat point penting karena pekerjaan saya juga berhubungan dengan pena dan kertas.

Dengan kemampuan dan kesempatan yang bisa dimanfaatkan tentu ini menjadi amalan dan rasa tanggung jawab yang melekat pada diri seorang pemimpin. Terus belajar, menjadi teladan dan mengajarkan kepada keluarganya juga menjadi tanggung jawab orang tua sebagai pendidikan bagi anak-anaknya. Karena anak pun merasakan dampak positif dari apa yang diberikan dan ajarkan orang tuanya mengenai ilmu agama, sikap, maupun perilaku yang baik. (Risky, dan Moulita, 2015) Maka dari itu ilmu merupakan warisan paling berharga.

Adapun dampak negatif yang dialami oleh pekerja freelance di Instagram yaitu :

a. Hasil pekerjaan yang kurang berkah

Islam telah memberikan perhatian khusus dalam menggapai tujuan pernikahan, yaitu membentuk keluarga sakinah mawaddah wa rahmah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya aturan dan batasan didalamnya, Diantara aturan itu tentang halal dan haram termasuk dalam pekerjaan yang akan menghasilkan upah, kemudian menjadi nafkah untuk keluarganya, lalu bagaimana jika aturan ini diabaikan seperti tidak memperhatikan jenis pekerjaannya atau pun bekerja dengan cara yang curang dan sebagainya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Jamali sebagai illustrator. Ia mengatakan;

Apapun pekerjaannya selama saya bisa saya kerjakan tanpa pengecualian. Karena kalau tidak kebutuhan keluarga kurang.

Tentu hal ini menjadi perhatian khusus dan penting karena bagaimana Allah subhanahu wa ta'ala ridho dengan hasil yang haram dan akan berdampak pada keluarga yang dinafkahnya. Harus diakui kewajiban seorang suami dan bapak yaitu menafkahi namun harus tetap memperhatikan hal penting diatas. Sebagaimana yang dikatakan Dari Jabir bin 'Abdillah radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوِيَ رِزْقَهَا وَإِنْ أبطَأَ عَنْهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ
وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ حُدُوا مَا حَلََّ وَدَعُوا مَا حَرَّمَ

Wahai umat manusia, bertakwalah engkau kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki, karena sesungguhnya tidaklah seorang hamba akan mati, hingga ia benar-benar telah mengenyam seluruh rezekinya, walaupun terlambat datangnya. Maka bertakwalah kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki. Tempuhlah jalan-jalan mencari rezeki yang halal dan tinggalkan yang haram. (HR. Ibnu Majah)

a. Beban ganda dan Meninggalkan kewajiban yang lain

Seorang pekerja freelance yang bekerja dari rumahnya terkadang merasa berat dan kesusahan dalam hal tanggung jawab sebagai pekerja yang harus menyelesaikan pekerjaannya dengan hak dan kewajiban. Hal ini berdampak pada beberapa faktor seperti kesibukan yang mengakibatkan lalai dengan kewajiban yang lain dari sholat, pengajaran istri dan anak, pekerjaan rumah dan lain-lain. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Jamali sebagai ilustrator. Ia menyampaikan;

Pernah disaat saya sibuk dengan pekerjaan karena banyaknya pesanan yang masuk, sampai lupa sholat, duduk sama keluarga bahkan kadang makanpun lupa. Dikondisi ini kadang isteri juga ngomel.

Termasuk juga salah satu faktor yaitu penghasilan yang menurun, sehingga berdampak pada ekonomi keluarga dan merasa bersalah karna tidak mampu menafkahi, ketika sibukpun rasa bersalah timbul seperti waktu bersama keluarga berkurang.

b. Pandangan negatif dari orang lain

Dampak ini secara tidak langsung dirasakan oleh sebagian pekerja freelance yang bekerja dari rumah, apalagi seorang suami pekerja freelance yang mempunyai isteri bekerja di luar rumah. Tentu secara kasat mata ini ketimpangan yang dapat menimbulkan pandangan negatif orang sekitar tentang keluarga tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh M.I sebagai ilustrator. Ia mengatakan;

Waktu awal awal saya pindah rumah banyak yang berfikir saya tidak bekerja, pemalas dan sebagainya padahal isterinya pulang pergi bekerja. Tapi saya tidak terlalu peduli dengan itu.

c. Kurang perhatian dengan ilmu agama

Dampak terkahir dari pekerjaan freelance ini pada pengguna instagram yaitu kurang perhatian dengan ilmu agama. Pekerjaan freelance memang merupakan pekerjaan tanpa ikatan atau bisa disebut pekerja lepas sehingga pekerja mempunyai kebebasan terhadap jumlah pekerjaan yang akan diambil. Tentu ini menimbulkan dampak lain salah satunya lalai akan perhatian dengan ilmu agama dalam mempelajarinya bahkan mengamalkannya, dampak yang lebih besar juga kurangnya sifat kepemimpinan sebagai kepala keluarga yang harus menjadi teladan dan guru bagi keluarganya. Lalu bagaimana ia menjadi teladan dan guru sementara ia lalai dan kurang perhatian terhadap ilmu agama. Sebagaimana yang dikatakan oleh Jamali sebagai ilustrator. Ia mengatakan; "Tidak sempat belajar agama karena kesibukan pekerjaan dan banyak pekerjaan rumah yang tidak kepegang."

C. Strategi pekerja freelance terhadap penanaman nilai-nilai islam dalam rumah tangga

Ada beberapa solusi dari dampak pekerjaan freelance terhadap penanaman nilai-nilai islam dalam rumah tangga pada pengguna instagram yaitu:

a. Perhatian serta tawakal terhadap pekerjaan yang akan diambil

Perhatian terhadap pekerjaan yang akan diambil merupakan langkah awal dan terpenting, bukan karena mudahnya suatu pekerjaan atau hasil gajinya yang besar, tetapi berawal dari perhatian terhadap baik buruknya jenis pekerjaan sehingga jika pekerjaan itu baik pasti hasil yang akan didapatkan juga baik berdampak juga pada keluarga yang akan menerima nafkah dari hasil tersebut, sehingga berkah dan tidaknya diukur dari halal dan haramnya jenis pekerjaan tersebut dan jangan sampai pekerjaan yang telah disahkan menjadi sai-sia. Sebagaimana yang terdapat pada hadis yang diriwayatkan dari sahabat Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* Ia berkata, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda;

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ (يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ
كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ) وَقَالَ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا
رَزَقْنَاكُمْ) ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ
وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَعُذِي بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ

Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah itu thoyyib (baik). Allah tidak akan menerima sesuatu melainkan dari yang thoyyib (halal). Dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang mukmin seperti yang diperintahkan-Nya kepada para Rasul. Firman-Nya: 'Wahai para Rasul! Makanlah makanan yang baik-baik (halal) dan kerjakanlah amal shalih. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.' Dan Allah juga berfirman: 'Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah rezeki yang baik-baik yang telah kami rezekikan kepadamu.'" Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menceritakan tentang seorang laki-laki yang telah menempuh perjalanan jauh, sehingga rambutnya kusut, masai dan berdebu. Orang itu mengangkat tangannya ke langit seraya berdo'a: "Wahai Tuhanku, wahai Tuhanku." Padahal, makanannya dari barang yang haram, minumannya dari yang haram, pakaiannya dari yang haram dan diberi makan dari yang haram, maka bagaimanakah Allah akan memperkenankan do'anya?. (HR. Muslim)

Berdasarkan hadits di atas, Ibnu Rajab menyatakan ada isyarat bahwa amalan seseorang tidaklah diterima kecuali jika mengonsumsi yang halal, sehingga makan yang haram hanyalah merusak amalan dan membuat amalan tidak diterima. Sebagaimana juga yang dianjurkan nabi kita untuk terus berusaha dan berdo'a dalam hal ini. Berikut nabi mengajarkan satu do'a yang terus dipanjatkan untuk meminta kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* pekerjaan yang halal serta dijauhkan dari segala yang haram;

اللَّهُمَّ أَكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

Ya Allah cukupkanlah aku dengan yang halal dan jauhkanlah aku dari yang haram, dan cukupkanlah aku dengan karunia-Mu dari bergantung pada selain-Mu. (HR. Tirmizi)

Setelah berusaha mencari pekerjaan yang halal dan diberkahi usaha selanjutnya, yaitu bertawakkal atau berserah diri kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* atas hasil usaha dan pekerjaannya. Tentu ini yang dianjurkan bagi setiap muslim untuk selalu bertawakkal disetiap usahanya karena dia lah yang maha memberi rezeki. Sebagaimana Allah *subhanu wa ta'ala* berfirman;

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا

Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya. (Al-Qur'an, 11 : 6)

Dari ayat diatas Ibnu Hajar Al-'Asqalani mengatakan, "Namun hal ini bukan berarti seseorang boleh meninggalkan usaha dan bersandar pada apa yang diperoleh makhluk lainnya. Meninggalkan usaha sangat bertentangan dengan tawakkal itu sendiri." Maka dari seorang muslim harus seimbang dalam segala halnya.

b. Bekerja keras dan bertanggung jawab

Banyak yang mengatakan bekerja itu melelahkan, tapi yang lebih melelahkan adalah tidak bekerja, pengangguran itu tercela apalagi ia mempunyai kewajiban yang harus ditunaikan yaitu menafkahi keluarganya dan berdosa jika seseorang lalai terhadap

kewajibannya. Sebagaimana yang terdapat pada hadis yang diriwayatkan dari sahabat ‘Abdullah bin ‘Amr, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda;

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَفُوتُ

Seseorang cukup dikatakan berdosa jika ia melalaikan orang yang ia wajib beri nafkah.
(HR. Abu Dawud)

Maka dari itu salah satu usaha pekerja freelance dalam hal ini yaitu mencari side job atau usaha sampingan, sehingga keahlian yang dimiliki pekerja freelance ini bisa dimanfaatkan dan sebagai bentuk kerja keras dan rasa tanggung jawab sebagai seorang suami yang harus menafkahi keluarganya, seperti seorang pekerja desainer yang bekerja di beberapa tempat ia juga bekerja sambil mendirikan bisnis F&B *food and beverage* dan lain-lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Niko Alamsyah sebagai logo desainer. Ia menyampaikan; “salah satu penghasilan dan usaha saya yaitu mengembangkan bisnis es teler walaupun itu jauh dari tempat tinggal saya.” sebagai mana yang disampaikan juga oleh Fredo, seorang freelance dibidang desainer. Ia mengatakan;

Pentingnya sidejob sebagai seorang freelancer merupakan hal penting karena pekerja freelance tidak bisa mengandalkan satu pekerjaan sebagai penghasilan utama, belum juga naik turunnya hasil pekerjaan tersebut.

Dari paparan di atas solusi ini merupakan bentuk pencegahan dari dampak-dampak yang akan terjadi, seperti malas bekerja, sehingga tidak mempunyai rasa tanggung jawab, hanya mengandalkan satu pekerjaan apalagi penghasilan pekerjaan tersebut belum stabil, dan juga dampak psikologi lainnya yang dialami keluarga. Maka dari itu pekerja freelance harus mengetahui satu pesan penting bahwa setiap nafkah yang dikeluarkan untuk keluarganya itu merupakan pahala yang besar baginya. Sebagaimana yang terdapat pada hadis yang diriwayatkan dari sahabat Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda;

دِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي رَقَبَةٍ وَدِينَارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مِسْكِينٍ وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ

أَعْظَمُهَا أَجْرًا الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ

Satu dinar yang engkau keluarkan di jalan Allah, lalu satu dinar yang engkau keluarkan untuk memerdekakan seorang budak, lalu satu dinar yang engkau yang engkau keluarkan untuk satu orang miskin, dibandingkan dengan satu dinar yang engkau nafkahkan untuk keluargamu maka pahalanya lebih besar. (HR. Muslim)

c. Mengatur dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin

Salah satu solusi pekerja freelance adalah mengatur dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin karena pekerjaan freelance merupakan pekerjaan dengan fleksibilitas waktu dan tempat. Dimana pun dan kapan pun ia bisa melakukan pekerjaannya, namun kaitannya berhubungan dengan penanaman nilai nilai islam yang harus diterapkan dalam rumah tangga, ini menjadi hal penting bagi pekerja freelance yang sudah berumah tangga disetiap sisi dan sudutnya. Penyesalan terhadap waktu yang telah berlalu adalah penyesalan yang tinggal penyesalan dan waktu yang sudah berlalu tidak akan kembali dan diulang. Syaikh 'Abdul Malik Al Qosim berkata, "Waktu yang sedikit adalah harta berharga bagi seorang muslim di dunia ini. Waktu adalah nafas yang terbatas dan hari-hari yang dapat terhitung. Jika waktu yang sedikit itu yang hanya sesaat atau beberapa jam bisa berbuah kebaikan, maka ia sangat beruntung. Sebaliknya jika waktu disia-siakan dan dilalaikan, maka sungguh ia benar-benar merugi. Dan namanya waktu yang berlalu tidak mungkin kembali selamanya." (Malik, 2009) Hal ini sebagai mana yang disampaikan Fredo, seorang freelance dibidang desainer. Ia menyampaikan;

Saya menempatkan waktu dan tempat bekerja seperti pekerja umum lainnya, mulai bekerja seperti mulainya pekerja kantor, tapi disisi lain pekerja freelance mempunyai kebebasan waktu yaitu saat istirahat sehingga saya bisa menggunakannya dengan berkumpul dengan keluarga dan anak sambil maka bersama terkadang juga bekerja sambil menemaninya bermain dan belajar.

Maka dari itu mengatur waktu merupakan solusi pemanfaatan waktu yang akan dijalani pada masa mendatang, dari mengisi waktu kosong dengan hal bermanfaat dan bukan mengisi dengan hal yang sia-sia, teringat perkataan bahwa Waktu laksana pedang jika engkau tidak menggunakannya, maka ia yang akan menebasmu.. maka dari itu, dengan kedisiplinan waktu menjadikan semua pekerjaan lebih mudah dan lebih banyak pekerjaan yang bisa dilakukan, seperti memanfaatkan waktu istirahat bekerja untuk berkumpul Bersama keluarga, mengkhususkan waktu untuk belajar agama Bersama dan sebagainya. Sebagaimana yang terdapat pada hadis yang diriwayatkan dari sahabat Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda;

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَنْفَعُهُ

Di antara kebaikan islam seseorang adalah meninggalkan hal yang tidak bermanfaat.
(HR. Tirmizi)

d. Belajar dan perhatian terhadap ilmu agama

Belajar ilmu agama menjadi salah satu solusi terbaik sebagai bekal yang sangat bermanfaat bagi pekerja freelance. Hal ini sebagai mana yang disampaikan oleh Niko Alamsyah sebagai logo desainer. Ia menyampaikan; “Salah satu rutinitas saya selalu menyempatkan setelah magrib untuk mengaji bareng dan terkadang setiap bulan harus menghadiri kajian ilmu karena kehidupan tidak selalu tentang dunia”. Perlu diingat bahwa belajar ilmu agama merupakan kewajiban bagi seorang muslim, terkhusus seorang suami yang juga sebagai pemimpin dan teladan bagi isteri dan anak-anaknya. Merujuk pada panutan nabi kita muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* yang sebagai suami dan bapak dalam keluarganya dan yang seharusnya menjadi rujukan dan contoh kita dalam segala hal setiap waktunya. Sebagaimana yang terdapat pada hadis yang diriwayatkan dari sahabat Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda;

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Muslim)

Dari hadits diatas menunjukkan bahwa dengan belajar ilmu agam maka allah *subhanahu wa ta'ala* akan memudahkan jalan menuju surga. Tentu ini merupakan bekal seorang pemimpin bagi anggota keluarga yang dipimpinnya.

- e. Menjalin komunikasi dan hubungan antara isteri dan anak dengan baik serta lingkungan sekitar

Solusi yang terakhir adalah menjalin komunikasi dan hubungan antara isteri dan anak dengan baik serta terhadap lingkungan sekitar baik tetangganya maupun orang lain. Sebagai pekerja freelance dan seorang suami atau bapak haruslah memberikan contoh yang baik bagi keluarganya karena ini merupakan perilaku yang seharusnya diterapkan. merujuk pada panutan akhlak dan seorang kepala keluarga terbaik yaitu nabi muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* bagaimana beliau berkomunikasi dengan keluarganya dan juga bermuamalah dengan tetangga dan orang sekitarnya. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh 'Aisyah, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda;

حَيْرُكُمْ حَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا حَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

Sebaik-baik kalian adalah yang berbuat baik kepada keluarganya. Sedangkan aku adalah orang yang paling berbuat baik pada keluargaku. (HR. Tirmizi)

Maka sudah seharusnya perilaku yang dipakai sesuai dengan bagaimana nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* berperilaku kepada isteri dan anak-anaknya. Bahkan ketika bekerja apalagi pekerjaan yang dilakukan dirumah, jangan sampai ketika ada masalah lalu membawa atau melampiaskannya ke keluarga. Tentu ini menjadi perhatian bagi setiap pekerja freelance. Sebagaimana Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman;

Dan bergaulah dengan mereka dengan baik. (Al-Qur'an, 4 : 19)

Dari paparan di atas kita mengetahui bahwa dianjurkan untuk berbuat baik kepada keluarganya baik itu isteri maupun anaknya namun tidak hanya itu saja, kepada lingkungan sekitar pun juga dianjurkan seperti itu, baik kerabatnya maupun tetangganya. Karena secara tidak langsung isteri dan anak akan melihat bagaimana seorang bapak berperilaku, begitu juga mereka akan mengikuti perilakunya. apalagi seorang anak yang sangat membutuhkan asuhan dan pengajaran dari orang tuanya. Terkadang juga pekerjaan freelance menjadi pekerjaan yang dipandang sebelah mata karena pekerja freelance ini terlihat seperti orang menganggur namun dengan komunikasi yang baik, pandangan negatif ini bisa memudar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penelitian dilakukan kepada beberapa pekerja freelance pengguna media digital instagram yang berjumlah 10 orang pada masing-masing bidang yang ditekuni, baik itu pekerjaan yang menghasilkan barang ataupun jasa. Diantara 10 pekerja tersebut 6 orang sebagai pekerja yang menghasilkan jasa saja dan 4 orang lainnya sebagai pekerja yang menghasilkan barang ataupun menghasilkan keduanya yaitu barang dan jasa. Namun pelaksanaan wawancara tidak memandang dari jenis pekerjaan freelance melainkan fokus kepada dampak yang dialami setiap pekerja freelance dari ekonomi, psikologi, sosial, spiritual, kesehatan dan biologis, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan terukur melalui 4 dimensi yang kemudian dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan yang menghasilkan dampak yang ditinjau dari sisi ekonomi, psikologi, sosial, spiritual, kesehatan dan biologis yaitu 4 diantara pekerja freelance mengalami dampak negatif, 3 pekerja mengalami dampak positif dan 3 pekerja lainnya mengalami dampak negatif dan positif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan merupakan aktifitas yang dilakukan manusia untuk tujuan tertentu. Sedangkan pekerjaan freelance merupakan pekerjaan paruh waktu tanpa terikat waktu dan tempat dengan kata lain “pekerja lepas”. Islam telah menjelaskan bahwa halal dan haram merupakan sesuatu yang jelas maka dianjurkan bekerja harus perhatian akan keberkahan dan kehalalan pekerjaan tersebut serta relasi dan hubungan antara pekerjaan dengan nilai nilai islam dalam rumah tangga yang harus ditegakkan dan diterapkan disetiap sisi dan sudutnya.

Dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan, melalui melalui 4 dimensi yang kemudian dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan yang menghasilkan beberapa dampak positif dan negatif pekerjaan freelance terhadap penanaman nilai nilai islam dalam rumah tangga pada pengguna instagram. Diantara dampak positifnya yaitu; (a) Keberkahan pekerjaan, (b) Kerja keras dan bertanggung jawab, (c) Kebebasan mengatur jam kerja dan waktu bersama keluarga lebih banyak, (d) Romantisme hubungan, (e) Bisa banyak belajar banyak hal. Sedangkan dampak negatif pekerjaan freelance terhadap penanaman nilai nilai islam dalam rumah tangga pada pengguna instagram yaitu; (a) Hasil pekerjaan yang kurang berkah, (b) Beban ganda dan Meninggalkan kewajiban yang lain, (c) Pandangan negatif dari orang lain, (d) Kurang perhatian dengan ilmu agama. Dan ada beberapa Strategi pekerja freelance terhadap penanaman nilai-nilai islam dalam rumah tangga yaitu; (a) Perhatian terhadap pekerjaan yang akan diambil, (b) Bekerja keras dan bertanggung jawab, (c) Mengatur dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin, (d) Belajar dan perhatian terhadap ilmu agama, (e) Menjalin komunikasi dan hubungan antara istri dan anak dengan baik.

Penanaman nilai-nilai islam dalam rumah tangga merupakan kewajiban yang harus diperhatikan oleh anggota keluarga terutama bagi kepala keluarga yaitu seorang suami atau ayah. Dan pekerjaan freelance merupakan pekerjaan dengan fleksibilitas yang dominan dibandingkan dengan pekerjaan lainnya sehingga perlu perhatian secara khusus dampak dari pekerjaan freelance yang masih banyak tidak disadari pekerja freelance itu sendiri, sehingga pekerjaan freelance bisa menjadi pekerjaan yang efisien,

layak, selaras bahkan menjadi pekerjaan yang mendukung bagi pekerjaannya untuk lebih perhatian terhadap penanaman nilai-nilai islam serta dampak dari pekerjaan tersebut.

V. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Abu Dawud, Sulaiman bin Asy'as, "Sunan Abu Dawud", Bayrut: Maktabah Al Ushariyah, Jilid 2.

Al-Bazzar, Abu bakar Ahmad bin Amru, "Musnad Al Bazzar Al mansyur bi ismi Al bahr Al zukhar", Madinah: Maktabah Al Ulum wa Al hikam, cet. 1 Jilid 9.

Al-Qasim, Abdul Malik bin Muhammad, " *Al Waqtu Anfas Laa Ta'ud*", Daar Qosim, Juz 1. Aswat, Hazarul, Arif Rahman "Kewajiban Suami Memberi Nafkah Dalam Kompilasi Hukum Islam", Jurnal AL-Iqtishod. Vol. 5, No 1 (2021).

At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa bin Sauroh, "AL-Jami AL-Kabir Sunan At-Tirmizi" Beirut : Daar Al-Gorb Al-Islamiy, Jilid 5.

Ghafur, Abdul, "The Freelancer: A conceptual review" UTM PRESS. (2014).

Ibnu Katsir, Abu fida' Ismail bin Amr, "Tafsir Al-quran Al-Adzim", Daarut Ath-thoyyibah li nasyri wa at tauzi', cet. 2, Jilid 8.

Ibnu Maajah, Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Quzwayni, "Sunan Ibnu Maajah". Daar Ihya Al-kutub Al-Arobiyyah, Jilid 2.

Imam Muslim, Muslim bin Hajjaj Abu Al-Hasan Al-Qusairy An-Naisabury, "Shohih Muslim" Beirut : Daar Ihya At-Thurost Al-Aroby, Jilid 2.

Mulya, Sifa, "Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam", e-Journal Al-Syakhsiyyah of Law and Family Studies, Vol. 3, No. 1 (2017).

Nalar, Rafieqah, " Penanaman nilai nilai islam melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak" Jurnal Interaksi, Vol. 1, No. 2, (2017).

Yustisia, Afifa dkk. Meneliti tentang " Mahasiswa Dan Gig Economy: Kerentanan Pekerja Lepas (freelance) Dikalangan Tenaga Kerja Terdidik", Jurnal PolGov Vol. 3 No. 1, (2021).

Zulhaini, "Peranan keluarga dalam menanamkan nilai nilai pendidikan agama islam kepada anak", Al Hikmah, Vol. 1, No. 1 (2019).

<https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html>.